

BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Sikap Tawadhu'

Dari temuan sebelumnya dapat dikemukakan data yang terkait dengan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlakul Karimah Sikap Tawadhu' Peserta Didik, yaitu:

Dalam membina sikap tawadhu' siswa di SMP Islam Panggul sudah berjalan lancar. Karena sudah terbukti dan sudah diterapkan sejak lama, yakni sudah dari berdirinya lembaga sampai sekarang. Dalam membina sikap tawadhu' siswa dilakukan dengan cara memberi suri tauladan yang baik sekaligus contoh oleh bapak ibu guru. Menerapkan sikap tawadhu' dengan memberikan contoh-contoh yang baik kepada peserta didik tentang bagaimana bersikap tawadhu' kepada guru, kepada orang tua dan teman

Memberikan nasehat kepada peserta didik dalam proses pembelajaran untuk selalu bersikap tawadhu' kepada guru, kepada orang tua, dan teman. Peserta didik melaksanakan apa yang sudah diajarkan oleh bapak ibu guru yaitu saling menghormati, saling menghargai, sopan dan santun. Hal ini sesuai dengan bentuk sikap tawadhu' yang disampaikan oleh Ibrahim, bahwa sikap tawadhu' yang dimiliki seseorang dapat dilihat dari perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun bentuk-bentuk sikap tawadhu', yaitu: Menghormati orang yang lebih tua, sayang kepada yang lebih muda atau lebih

rendah kedudukannya, menghargai pendapat orang lain, santun dalam berbicara kepada siapapun, bersedia mengalah demi kepentingan umum, dan tidak suka disanjung orang lain atas kebaikan atau keberhasilan yang telah dicapainya.¹ Selalu memberikan sikap santun dalam hal berbicara kepada orang yang lebih tua dari kita.

Membiasakan atau membudayakan 3S (Senyum, Sapa, dan Salam) setiap hari ketika disekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Menekankan praktek ubudiyah dimana siswa untuk mengamalkan praktek ubudiyah, seperti istighasah, shalat berjamaah. Setoran juz ama, dimana itu adalah bentuk dari sikap amanah kepada Allah dan dirinya sendiri.

Guru adalah seorang model atau panutan bagi peserta didik dan semua orang yang telah menganggapnya guru. Karena disini seorang guru berperan sangatlah penting untuk menjadi panutan atau "*digugu lan ditiru*". Seorang guru adalah pendidik yang menjadi tokoh utama, panutan bagi peserta didik. Guru juga harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu dalam mencakup tanggung jawab, wibawanya, dan harus disiplin. Sebagai teladan tentu saja pribadi yang dilakukan guru akan mendapatkan sorotan peserta didik serta orang-orang yang ada disekitar lingkungannya yang mengakui sebagai guru².

Dalam kehidupan sehari-hari kita sebagai umat muslim sangat dianjurkan untuk selalu memelihara sikap tawadhu'. Karena memiliki sikap tawadhu'

hal. 67 ¹ Ibrahim, *Membangun Akidah dan Akhlak*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2002),

² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 35

atau rendah hati merupakan salah satu cerminan seorang muslim yang beriman kepada Allah SWT. Sikap tawadhu' bukan hanya sekedar tata karma biasa, akan tetapi sikap yang lebih dahulu dari pada sopan santun, sikap batin yang lahiriyah. Kita juga harus belajar menerapkan sikap tawadhu' dalam kehidupan sehari-hari, agar tidak merugikan melainkan bisa bermanfaat dan membuat hidup kita lebih tenang dalam menjalankan kehidupan.

Dalam menjaga strategi ini agar tetap berjalan dengan baik, maka guru melakukan dua tindakan yaitu, yang pertama dengan cara pengawasan kepada peserta didik di rumah melalui pengawasan dari orang tua maupun orang yang ada disekitar mereka. Untuk mengingatkan hal-hal baik misalnya sholat, belajar, berhasa karma inggil, tidak bangga terhadap pujian, dan sabar ketika dihina. Yang kedua yaitu dengan cara pengawasan terhadap peserta didik di SMP Islam Panggul dalam berperilaku tawadhu', berbicara sopan kepada orang yang lebih tua, tidak sombong ketika mendapatkan nilai bagus, tidak memamerkan kekayaan, dan mau berkawan dengan siapa saja.

B. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina sikap Ta'awun

Dalam membina sikap ta'awun siswa di SMP Islam Panggul juga dilakukan dengan cara memberi nasehat atau suri tauladan dan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Meningkatkan untuk tidak berbuat dosa, untuk tidak melanggar peraturan yang ada disekolah, mengajak untuk sholat berjamaah, dan mengajak dalam hal kebaikan. Dari pihak sekolah

menekankan pada praktek yang dimana akan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari.

Teladan yang baik adalah menyelaraskan perkataan dan perbuatan dalam satu kesatuan yang tak terpisahkan. Seorang ayah tidak cukup hanya memiliki wawasan keislaman yang bagus untuk mengarahkan anak-anaknya. Orang tua juga tidak bisa hanya sekedar memerintahkan anak-anaknya untuk merealisasikan apa yang telah diperintahkan kepada mereka.³

Adapun temuan tentang strategi guru pendidikan agama islam dalam membina sikap ta'awun yaitu guru memberikan motivasi yang diselipkan dalam setiap kali kesempatan, misalnya dalam proses pembelajaran, guru mengingatkan untuk melakukan perbuatan yang baik, dan juga guru mengingatkan untuk mengajak teman untuk berjama'ah. Dalam mempertahankan strategi dalam membina sikap ta'awun peserta didik yaitu guru harus menanamkan motivasi, nasehat, dan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Karena ketika mereka terjun langsung ke masyarakat mereka membutuhkan kerjasama dengan orang lain. Dan di sekolah juga diajarkan untuk berperilaku ta'awun. Peserta didik akan menjadi terbiasa dengan sikap ta'awun atau tolong menolong dan sangat bermanfaat bagi orang lain dan dapat mengajarkan hal-hal yang baik di dalam masyarakat. Guru memberi nasehat kepada peserta didik tentang bagaimana berperilaku ta'awun

³ Muhammad Al Zuhaili, *Menciptakan Remaja Dambaan Allah Panduan Bagi Orang Tua Muslim*. (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2004), cet. Ke 1, hal. 84

kepada sesama, memupuk rasa kepedulian kepada orang lain, dan belajar ikhlas dalam berbagai perbuatan. Memberikan contoh yang baik kepada peserta didik sehingga bisa mengamalkan perbuatan yang telah diajarkan oleh guru.

Sikap ta'awun itu penting, karena dalam kehidupan masyarakat tolong menolong sangat dibutuhkan, tanpa adanya sikap tolong menolong manusia tidak akan bisa hidup dengan sendirinya dan tidak akan saling mengenal. Ada juga perintah manusia memiliki sikap ta'awun disebutkan dalam firman Allah SWT, yang memiliki arti yaitu *“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertaqwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya”*.⁴

Muhammad Al-Hasyim berpendapat bahwa pembiasaan tolong menolong dalam kehidupan menjadikan tolong menolong sebagai kebiasaan memang tidaklah mudah. Setiap orang seakan-akan tertutut untuk memenuhi kebutuhan pribadinya masing-masing sehingga menolong orang lain menjadi terlupakan. Namun ini bisa dilakukan untuk pembiasaan tolong menolong kita dapat memulainya dengan memupuk rasa peduli terhadap orang lain, memulai dari hal-hal yang kecil, dan belajar ikhlas dalam setiap perbuatan

yang dilakukan.⁵ Masyarakat akan merasa nyaman sejahtera jika didalam kehidupan tertanamkan sikap ta'awun atau sikap tolong-menolong antar sesama.

Peserta didik telah melakukan apa yang sudah diajarkan oleh bapak ibu guru untuk belajar ikhlas dalam setiap perbuatannya dan memperdulikan orang lain. Hal ini sesuai dengan ta'awun yang disampaikan oleh Muhammad Ali Al-Hasyim, bahwa ta'awun dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, yaitu⁶: Terpenuhinya kebutuhan hidup berkat kebersamaan, memperingan tugas berat karena dilakukan bersama, terwujudnya persatuan dan kesatuan sesama anggota masyarakat, mendahulukan kepentingan umum diatas kepentingan dirinya sendiri.

C. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina sikap Amanah

Dari temuan sebelumnya dapat dikemukakan data yang terkait dengan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlakul Karimah Sikap Amanah Peserta Didik, yaitu:

Memberikan nasehat, memberikan contoh yang baik kepada peserta didik agar berperilaku amanah pada tugas yang telah diberikan. Dalam membina sikap amanah sebaiknya dikerjakan dengan cara pembiasaan rutin setiap hari, dan ini dilaksanakan sejak awal masuk di madrasah sampai siswa telah dinyatakan lulus.

⁵ Muhammad Ali Al-Hasyim, *Menjadi Muslim Ideal*, (Jakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001), hal. 76

⁶*Ibid*, hal. 76

Menurut E. Mulyasa guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan. Sebagai pembimbing guru juga harus bisa merumuskan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan waktu yang telah ditempuh, dan menilai kelancara sesuai kebutuhan peserta didik. Karena seorang guru yaitu sebagai pembimbing yang memiliki hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang telah direncanakan dan dilaksanakannya.⁷

Membuat kantin kejujuran kepada siswa untuk mengetahui siswa tersebut jujur apa tidak. penilaian antar teman itu juga penting. Misalnya harusnya mengambil jajan 2000 dapat satu dia malah mengambil dua, maka ada temannya yang tau maka kita melakukan penyelidikan bahkan kita datangkan ke BP, karena ada hukuman atau peringatan agar anak-anak tidak mengulangi lagi. Maka dengan seperti itu tidak baik berarti kalian tidak jujur, dengan seperti itu dari hati ke hati insya allah malah lebih bagus dari pada dipermalukan di depan teman-temannya.

Memantau atau memberi tugas kepada peserta didik dalam melaksanakan tugasnya. Seperti mengerjakan tugas yang diberikan saat proses pembelajaran. Lalu untuk membuktikan kejujuran itu biasanya guru menerapkan pada kegiatan ulangan harian maupun ulangan tengah semester, sering kali pada ulangan harian anak-anak diberikan soal uraian yang jawabannya menggunakan penalaran, jadi ketika anak mencontek temannya akan kelihatan dari segi kalimat yang disusunnya.

⁷ E. mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, hal. 35

Dari strategi yang telah dilakukan oleh guru adalah usaha yang baik untuk menanamkan sikap amanah kepada peserta didik dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap amanah itu merupakan sikap yang jujur dan dapat dipercaya. Maka bersikap amanah kita harus berjanji untuk menjaga dan melindungi apa yang sudah diamanahkan pada kita serta melaksanakan tugas sebaik-baiknya. Jadi kalau kita mengingkari sikap amanah tersebut orang tidak akan percaya lagi kepada kita. Selain itu kita harus meneladani Nabi Muhammad SAW yaitu amanah. Jika dimanapun kita menerapkan sikap amanah maka orang disekitar akan bertambah percaya kepada kita.

Pembinaan ini dilakukan melalui dengan pembiasaan rutin atau istiqomah setiap hari sekaligus pembinaan melalui penguasaan. Pembinaan sikap amanah dilakukan dalam sebuah proses pembelajaran secara langsung yang diluar maupun didalam. Tindakan tersebut dilaksanakan berdasarkan kesadaran guru akan sulitnya penanaman akhlak untuk sikap amanah. Sehingga yang ditanamkan berbagai macam jenis kegiatan yang telah dibutuhkan kerjasama dengan orang tua. Dalam membina sikap amanah siswa juga dilakukan dengan cara penugasan sendiri serta pengawasan tumbuh kembangnya perilaku siswa.

Untuk yang kategori pertama yaitu manusia berkewajiban untuk menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan agama, terutama mengenai hak-hak Allah atas diri hamba. Yang kategori kedua yaitu manusia menjalankan amanah yang terjadi antara sesamanya, karena setia orang yang

telah diangkat dalam jabatan publik untuk mengemban amanah kategori. Dan untuk kategori yang ketiga yaitu setiap pribadi manusia memiliki tanggung jawab amanah pada dirinya sendiri, seperti makan, minum, dan menjaga kesehatan dirinya.⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan temuan dari penelitian ini memperkuat dan sesuai dengan teori internalisasi nilai-nilai Akhlakul Karimah yaitu strategi pembinaan dengan menggunakan *uswatun hasanah* atau keteladanan adalah salah satu strategi yang baik digunakan dalam penanaman Akhlakul Karimah sikap amanah kepada peserta didik. karena dengan adanya *uswatun hasanah* dari guru, peserta didik bisa melihat dan mencontoh langsung dari apa yang diajarkan oleh guru.

⁸ Rifa'at Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: AMZAH, Ed. 1. Cet. 1. 2001). Hal. 92-93